

PERAN GURU DALAM MENSTIMULUS PERKEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL DI TK AULIA BANGKALAN

¹Benita Irma Rozalia, ²Maulidah Rohmatul Hasanah, ³Syafina Dwi Anggraini, ⁴Muhammad Abdul
Latif

Universitas Trunojoyo Madura

Email: ¹220651100002@student.trunojoyo.ac.id, ²220651100003@student.trunojoyo.ac.id,
³220651100009@student.trunojoyo.ac.id, ⁴abdullatif.ful@gmail.com.

Received: 18 12 2023

Accepted: 26 02 2024

Published online: 25 07 2024

ABSTRACT

Early childhood is the right time to instill religious and moral values in young children. Considering the many incidents involving cases in early childhood, both through print and electronic media, such as starting to imitate hate speech, speaking impolitely and liking to imitate adult behavior that should not be done for children. Apart from the duties of parents, teachers must also always guide children to have a good personality so that children will learn to differentiate between right and wrong behavior. The aim of this research is to understand the role of teachers in stimulating the development of religious and moral values in children at Aulia Bangkalan Kindergarten. The research method used is a qualitative descriptive method which aims to reveal events or facts, circumstances, phenomena and variables that occur during the research and data collection techniques in the form of interviews, observation and documentation. The results of the research show that teachers have played a role in stimulating the development of religious and moral values in children at Aulia Bangkalan Kindergarten. The form of stimulus provided by teachers is through habituation activities that have been implemented in kindergarten, such as morning gratitude activities, activities on Fridays, congregational prayers, instilling good morals, field trips to introduce God's creation, and setting a good example.

Keywords: *The Role of Teachers, Development of Children's Religious and Moral Values*

ABSTRAK

Usia dini merupakan waktu yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai agama dan moral kepada anak usia dini. Mengingat banyaknya kejadian tentang kasus-kasus anak usia dini baik melalui media cetak ataupun media elektronik seperti mulai meniru ujaran kebencian (*hate speech*), berbicara kurang sopan dan senang meniru perilaku orang dewasa yang semestinya belum dilakukan untuk usia anak-anak. Selain tugas dari orang tua, guru juga harus selalu membimbing anak supaya memiliki kepribadian yang baik sehingga anak akan belajar membedakan perilaku yang benar dan salah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran guru dalam menstimulus perkembangan nilai agama dan moral pada anak di TK Aulia Bangkalan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, dan variabel yang terjadi saat penelitian berlangsung dan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan guru telah berperan dalam menstimulus perkembangan nilai agama dan moral pada anak di TK Aulia Bangkalan. Bentuk stimulus yang diberikan guru melalui kegiatan pembiasaan yang telah diterapkan di TK seperti kegiatan pagi bersyukur, kegiatan pada hari Jum'at, shalat dhuha berjamaah, menanamkan akhlak yang baik, berkaryawisata untuk mengenalkan ciptaan Tuhan, dan memberi teladan yang baik.

Kata Kunci: *Peran Guru, Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya yang terencana dalam mengembangkan potensi anak agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya (A. Rahman et al., 2022). Pendidikan sangat dibutuhkan bangsa dalam mencetak generasi yang berkualitas. Pendidikan juga perlu mencetak generasi yang bermoral dan berkarakter yang dimulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (Fatimah et al., 2021). Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Widodo, 2020). Pendidikan anak usia dini berfokus pada seluruh aspek perkembangan anak, salah satunya perkembangan agama dan moral. Maka dari itu, perkembangan agama dan moral sangat penting dalam membentuk karakter generasi.

Perkembangan agama dan moral berkaitan dengan budi pekerti, sopan santun, dan keinginan anak untuk melaksanakan ajaran agama dalam kesehariannya. Hal yang dapat dilakukan seorang pendidik dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak melalui kegiatan pembiasaan rutin dan keteladanan yang dilakukan oleh anak sehari-hari (Supriyanto, 2015). Tujuannya untuk membangun kesadaran anak tentang perilaku yang benar dan salah. Diharapkan anak dapat belajar mengerjakan hal baik, dengan cara mengetahui aturan yang ada di dalam dirinya yang sudah didapat di lingkungan keluarga maupun disekolah (Hildayani et al., 2014).

Salah satu tugas yang harus dilaksanakan orang tua adalah menanamkan nilai agama dan moral. Namun hal ini tidak hanya diterapkan di sekolah, tetapi juga melalui pendidikan keagamaan di keluarga dan masyarakat. Mengingat banyaknya kejadian tentang kasus-kasus anak usia dini baik melalui media cetak ataupun media elektronik seperti mulai meniru ujaran kebencian (*hate speech*), berbicara kurang sopan dan senang meniru perilaku orang dewasa yang semestinya belum dilakukan untuk usia anak-anak (Ananda, 2017). Selain itu, anak yang sudah dapat bermain gadget sendiri dan tanpa pantauan dari orang tua. Hal ini dapat membuat anak mengakses situs atau aplikasi tanpa mengetahui apakah berdampak baik atau buruk (JS et al., 2022). Terdapat alasan mengapa kondisi ini bisa terjadi, hal ini dikarenakan anak usia 0-6 tahun berada di fase peniruan (imitasi). Oleh karena itu, anak sangat cepat meniru kejadian yang berada disekitarnya yang dapat mereka jadikan kebiasaan.

Salah satu permasalahan yang masih sering terjadi pada anak usia adalah bahasa santun yang masih rendah. Nyatanya, kehidupan seseorang di masa mendatang merupakan perwujudan dari perkembangan anak di usia dini. Perkembangan anak akan negatif jika mereka mendapatkan stimulus yang tidak baik atau tidak sesuai dengan tahap perkembangan di usia nya, sebab stimulus tersebut telah diperoleh anak sejak dini. Hal ini dikarenakan anak akan meniru atau melakukan dari apa yang mereka lihat, dengar, dan yang tersimpan dalam memori pikirannya. Anak yang mendengar kata yang kurang sopan serta tontonan yang tidak sesuai umur anak yang didapat dari lingkungan sekitarnya merupakan salah satu bentuk stimulus yang kurang baik.

Adapun faktor yg mempengaruhi perkembangan agama dan moral anak usia dini yaitu faktor dalam ada di dalam diri anak secara alami dan faktor yg ada dari luar pribadinya (Fitri & Na'imah, 2020). Kedua faktor ini sangat berperan dalam membentuk atau membina moralitas anak. Hal ini membuktikan bahwa kehadiran orang tua dan pendidik sangat diperlukan dalam pembinaan anak usia dini, dan kehadiran serta perannya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan anak di masa depan.

Usia dini merupakan waktu yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai agama dan moral kepada anak usia dini. Selain tugas dari orang tua, guru pun ikut berperan dalam menumbuhkan nilai agama dan moral anak sebab anak akan mendengarkan apa yang diperintah oleh gurunya. Maka dari itu, guru harus selalu membimbing anak supaya memiliki kepribadian yang baik sehingga anak akan belajar membedakan perilaku yang benar dan salah. Selain itu guru juga perlu meningkatkan pemahaman, wawasan, dan keterampilan dalam membimbing pendidikan nilai agama dan moral yang baik untuk anak, sebab hal itu bukanlah hal yang mudah (Suryana, 2016).

Berdasarkan deskripsi diatas, pendidikan nilai agama dan moral perlu diimplementasikan dalam kurikulum sekolah dengan tujuan mencetak peserta didik yang bermoral sehingga menjadi warga negara yang baik. Diharapkan dengan nilai agama dan moral yang telah diberikan oleh keluarga dan guru, anak dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengetahui peran guru dalam menstimulus perkembangan nilai agama dan moral pada anak di TK Aulia Bangkalan.

METODE

Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan apa yang diperoleh dari sumber informan. Serta dilakukan dalam setting yang alamiah (AK et al., 2015). Penelitian ini berfokus pada gagasan penelitian deskriptif, yang berarti peneliti menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian. (Agung dalam Herlinawati et al., 2022) mengatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel yang terjadi saat penelitian berlangsung.

Penelitian ini dilakukan di TK Aulia Bangkalan pada Jumat dan Sabtu, 8-9 Desember 2023. Penelitian ini bertujuan memperoleh data atau informasi secara lengkap dan valid. Dalam penelitian ini peneliti mencari informasi tentang peran guru dalam menstimulasi perkembangan agama dan moral anak. TK ini dipilih dikarenakan setiap hari jumat anak dijadwalkan melakukan kegiatan agama, sedangkan pembelajaran moral bisa diperoleh setiap hari ketika bersekolah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik Tk Aulia Bangkalan.

Sumber data pada penelitian ini menggunakan sumber data primer yang mana sumber data primer pada penelitian ini adalah hasil dari wawancara dan pengamatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Observasi pertama yang dilakukan peneliti adalah untuk mengetahui permasalahan yang ada di TK Aulia Bangkalan sehingga peneliti bisa menggunakan bahan untuk penelitian. Wawancara dilakukan kepada guru sebagai informasi dalam penelitian ini untuk mengetahui peran guru dalam menstimulus perkembangan agama dan moral anak. Instrumen dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi. Sedangkan pedoman wawancara yang didalamnya terdapat beberapa pertanyaan yang tertulis untuk memperoleh informasi yang jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak di TK Aulia Bangkalan

Perkembangan moral pada anak usia dini merupakan suatu perubahan psikologis pada diri seorang anak yang memungkinkannya mengenali perilaku baik apa yang harus ia lakukan dan perilaku buruk apa yang harus ia hindari berdasarkan norma-norma tertentu (Sakerani et al., 2023). Norma adalah kaidah-kaidah, atau ukuran yang dipakai untuk menilai atau membandingkan. Norma-norma ini umumnya berasal dari masyarakat sehingga disebut norma sosial atau susila. Ada pun norma yang bersumber dari agama, disebut norma agama. Maka dari itu, ketika kita berbicara tentang perkembangan moral maka ada pula kaitannya dengan agama.

Jika berbicara tentang agama, ini mengacu pada serangkaian perilaku spesifik yang terkait dengan keyakinan yang diungkapkan oleh organisasi tertentu dan dianut oleh para anggotanya. Agama memberikan informasi tentang apa yang seharusnya dilakukan seseorang (perilaku atau perbuatan).

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan nilai agama dan moral adalah kemampuan seorang anak dalam bersikap dan bertindak laku sesuai norma yang berlaku yang dimana dalam agama juga telah mengajarkan nilai-nilai positif yang berguna bagi kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, perkembangan agama dapat diartikan sebagai perkembangan yang berkaitan dengan perilaku-perilaku yang dihindari individu karena keyakinannya.

Kohlberg menjelaskan tentang perkembangan moral. Beliau membagi perkembangan moral menjadi tiga tahap, masing-masing tahap dibagi menjadi dua tahap diantaranya (M. H. Rahman et al., 2020):

1. Moralitas Prakonvensional

Tahap pertama, anak berorientasi pada kepatuhan dan hukuman. Pada tahap kedua, anak menyesuaikan perilakunya dengan kelompok sosial agar mendapat imbalan. Mereka mulai memberikan tanggapan dan bersedia untuk berbagi dengan kelompok tersebut, namun tindakan mereka lebih didasarkan pada rasa berbagi dibandingkan rasa keadilan yang nyata. Perkembangan moral anak usia ini termasuk pada tahap ini, tahap ini terjadi pada anak-anak diantara usia 4-9 tahun.

2. Moralitas Konvensional

Pada tahap pertama adalah moralitas anak yang baik, anak mengikuti aturan dan mendapatkan persetujuan orang lain untuk bertahan hidup dan menjaga hubungan baik dalam kelompok. Pada tahap kedua, anak-anak menggunakan aturan yang sudah ditetapkan untuk menghindari ancaman atau penolakan dari kelompok sosialnya jika kelompok sosialnya menerima aturan yang sesuai untuk anggota kelompoknya.

3. Moralitas Pascakonvensional

Pada tahap pertama, anak percaya bahwa harus ada kenyamanan dalam hal moral yang dapat mengubah standar moral. Jika hal ini dapat terbukti, maka akan bermanfaat bagi kelompok. Pada tahap kedua, orang mengikuti norma-norma sosial dan keinginan internal, terutama untuk menghindari rasa tidak puas. Mereka tidak puas dengan diri mereka sendiri dan tidak bisa lepas dari ancaman sosial.

Perkembangan moral anak usia dini termasuk pada tahap pertama perkembangan moral yaitu moralitas prakonvensional. Anak yang berada di TK Aulia Bangkalan berada di tahap pertama perkembangan moral. Hal ini dapat dilihat ketika anak merapikan atau mengembalikan permainan untuk mematuhi peraturan yang ada. Tujuannya untuk mengajarkan kepada anak agar mereka menjadi pribadi yang disiplin dan bertanggung jawab untuk merapikan barang yang sudah dimainkan. Tidak hanya itu, anak dibiasakan berperilaku baik dan bisa membedakan perbuatan baik dan buruk seperti menghargai perbedaan sesama teman, tidak bertengkar, sopan kepada orang yang lebih tua. Selain itu perkembangan agama anak dapat dilihat anak membaca doa sebelum masuk kelas, doa sebelum dan sesudah makan, dan lain sebagainya.

B. Peran Guru dalam Menstimulus Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak di TK Aulia Bangkalan

Seorang guru memiliki peran dalam menanamkan nilai-nilai yang menjadikan anak untuk bertanggung jawab dengan diri nya sendiri, orang tua, masyarakat dan yang terpenting Tuhan Yang Maha Esa. Dalam proses pembelajaran, guru menjadi fasilitator dalam menunjang perkembangan anak (Sukmawati, 2015). Hal yang dapat dilakukan pendidik adalah dengan menanamkan dan menumbuhkan nilai agama dan moral anak melalui pembiasaan dan keteladanan dalam kegiatan rutin di sekolah. Kegiatan dalam menstimulus perkembangan nilai agama dan moral anak dengan kegiatan yang memiliki dampak positif serta menyenangkan untuk anak (Nurma & Purnama, 2022). Tidak hanya itu, dalam menstimulus perkembangan nilai agama dan moral anak perlu dilakukan secara berkelanjutan yang bertujuan agar perkembangan anak berkembang secara optimal.

Peran guru dalam menstimulus perkembangan nilai agama dan moral anak melalui kegiatan pembiasaan yang sudah diterapkan di TK Aulia Bangkalan. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa peran guru dalam membiasakan nilai agama dan moral dalam keseharian di TK Aulia Bangkalan diantaranya :

1. Kegiatan pagi bersyukur

Pembiasaan ini dilakukan setiap hari saat sebelum masuk kelas yaitu berbaris di depan kelas. Hal yang pertama guru lakukan adalah menyapa dan bernyanyi bersama untuk membangkitkan semangat anak. Setelah itu, mengajak anak untuk membaca surah Al-Fatihah, Asmaul Husna

serta senandung Al-Fatihah. Hal ini dilakukan untuk mengenalkan Tuhan dan anjuran untuk selalu bersyukur kepada Tuhan atas anugerah dan nikmat-Nya.

2. Kegiatan pada hari Jum'at
Pembiasaan ini dilakukan setiap hari jum'at yaitu membaca iqra', membaca surah-surah pendek, dan membaca do'a sehari-hari.
3. Kegiatan shalat dhuha berjamaah
Shalat dhuha di TK Aulia Bangkalan dilaksanakan setiap 1 bulan sekali. Hal ini dilakukan untuk anak belajar membaca shalawat, berdzikir, menghafal bacaan wudhu, dan menghafal bacaan shalat sunnah.
4. Menanamkan akhlak yang baik
Guru melatih anak untuk selalu berperilaku baik seperti mengucapkan salam dan berterima kasih. Selain itu membiasakan anak untuk berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, membiasakan untuk saling tolong menolong, membiasakan anak untuk menghormati dan menghargai serta menaati perintah dari guru dan lain sebagainya.
5. Berkaryawisata untuk mengenalkan ciptaan Tuhan
Proses pembelajaran yang dilaksanakan di TK Aulia tidak hanya dilakukan di dalam kelas, namun juga dilaksanakan di luar sekolah seperti berkunjung ke mangrove. Dengan berkunjung ke suatu tempat, guru dapat mengenalkan kepada anak salah satu ciptaan Tuhan sebagai bentuk rasa syukur atas keindahan ciptaan Tuhan.
6. Memberi teladan yang baik
Peran guru yang lainnya adalah memberikan contoh yang baik untuk anak didiknya. Sebab guru berperan langsung dalam memberi teladan yang baik terhadap anak. Sikap dan tingkah laku guru harus mencerminkan perilaku yang baik karena anak akan meniru keseharian yang ditunjukkan guru selama mengajar

C. Pencapaian Nilai Agama dan Moral Anak di TK Aulia Bangkalan

Pencapaian perkembangan agama dan moral pada anak usia dini dipengaruhi oleh usia anak. Sedangkan tingkat perkembangannya dapat diketahui dari hasil pengamatan pada saat pembelajaran berlangsung. Berikut standar tingkat pencapaian perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini (Novan dalam Nurjanah, 2018).

Usia	Tingkat Pencapaian Perkembangan
2-3 Tahun	1. Mulai meniru gerakan berdoa/beribadah sesuai dengan agamanya. 2. Mulai meniru doa pendek sesuai dengan agamanya. 3. Mulai memahami kapan mengucapkan salam, terimakasih, maaf.
3-4 Tahun	1. Mulai memahami pengertian perilaku yang berlawanan meskipun belum selalu dilakukan seperti pemahaman perilaku baik-buruk, benar-salah, sopan-tidak sopan. 2. Mulai memahami arti kasihan dan sayang kepada ciptaan tuhan.
4-5 Tahun	1. Mengenal tuhan melalui agama yang dianutnya 2. Meniru gerakan beribadah 3. Mengucapkan doa sebelum dan/atau sudah melakukan sesuatu 4. Mengenal perilaku baik/sopan dan buruk 5. Membiasakan diri berperilaku baik 6. Mengucapkan salam dan membalas salam
5-6 Tahun	1. Mengenal agama yang dianut 2. Membiasakan diri beribadah 3. Memahami perilaku mulia (jujur, penolong, sopan, hormat) 4. Membedakan perilaku baik dan buruk 5. Mengenal ritual dan hari besar agama 6. Menghormati agama orang lain

Dari tabel perkembangan nilai agama dan moral pertama kali yang harus dicapai oleh anak adalah kemampuan dalam meniru gerakan beribadah kepada tuhan sebagai pencipta alam semesta. Agama dan moral anak akan berkembang hingga umur 5-6 Tahun.

Pada umur 4-6 tahun anak dapat dikenalkan siapa tuhannya, agama dan tempat ibadah, dan apapun yang berhubungan dengan agama, serta meniru gerakan sholat dan gerakan berwudhu. Di TK Aulia Bangkalan, kegiatan yang berhubungan dengan beribadah yaitu dengan melakukan sholat dhuha berjamaah selama 1 bulan sekali. Selain itu anak usia 4-6 tahun bisa dikenalkan atau anak sudah mampu untuk mengucapkan doa-doa pendek sesuai dengan agamanya, seperti di TK Aulia anak dikenalkan doa-doa yang digunakan sehari-hari seperti doa sebelum belajar, doa setelah belajar, doa sebelum makan, doa setelah makan, doa sebelum tidur, dan doa bangun tidur dan doa-doa lainnya ketika selesai melakukan sesuatu. Dengan dikenalkan doa sehari-hari anak dapat merasakan keberadaan tuhan yang mewujudkan keinginannya dan melindunginya (Wiyani dalam Tanfidiyah, 2018). Mengenalkan anak tentang hari besar agama seperti idul adha, idul fitri dan lainnya. Bukan hanya tentang agama saja, anak usi 4-6 tahun dapat menghargai agama orang lain, mengenal perilaku yang baik/sopan dan perilaku yang buruk, yang mana perilaku baik/sopan berupa menghargai satu sama lain, jujur, tidak bertengkar, saling berbagi, sopan terhadap orang tua, guru dan orang-orang disekitar yang lebih tua. Sedangkan mengenalkan perilaku yang buruk adalah dengan menegur anak ketika anak berbicara kasar anak bisa ditegur baik-baik agar anak mengetahui bahwa itu perilaku yang tidak boleh dilakukan. Diharapkan dengan anak mengetahui perilaku baik dan buruk anak dapat membiasakan diri dan bisa membedakan perilaku baik dan buruk agar dapat menghormati orang-orang disekitarnya. Di usia 4-6 tahun anak juga dapat membiasakan diri mengucapkan salam dan menjawab salam.

Dengan demikian, anak usia 4-6 tahun di TK Aulia Bangkalan, pada dasarnya telah mencapai capaian perkembangan sesuai dengan umurnya, seperti mengenal tuhan melalui agama yang dianutnya, meniru gerakan beribadah, mengucapkan doa sebelum dan/atau sudah melakukan sesuatu, mengenal perilaku baik/sopan dan buruk, membiasakan diri berperilaku baik, mengucapkan salam dan membalas salam, mengenal agama yang dianut, membiasakan diri beribadah, memahami perilaku mulia (jujur, penolong, sopan, hormat), membedakan perilaku baik dan buruk, mengenal ritual dan hari besar agama, dan menghormati agama orang lain.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa guru telah berperan dalam menstimulus perkembangan nilai agama dan moral pada anak di TK Aulia Bangkalan. Bentuk stimulus yang diberikan guru melalui kegiatan pembiasaan yang telah diterapkan di TK seperti kegiatan pagi bersyukur, kegiatan pada hari Jum'at, shalat dhuha berjamaah, menanamkan akhlak yang baik, berkaryawisata untuk mengenalkan ciptaan Tuhan, dan memberi teladan yang baik. Kegiatan ini dilakukan secara berkelanjutan yang bertujuan untuk mengoptimalkan perkembangan nilai agama dan moral anak secara optimal. Pembiasaan ini memiliki dampak positif tentunya terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak seperti mengenal Tuhan melalui agama yang dianut, meniru gerakan ibadah, membiasakan diri untuk berperilaku baik dan lain sebagainya. Dengan adanya guru dapat membantu dalam mencetak generasi yang bermoral dan berakhlak.

DAFTAR PUSTAKA

- AK, W. W., Saifullah, & ZA, T. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. FTK Ar-Raniry Press. <https://books.google.co.id/books?id=HNKREAAAQBAJ>
- Ananda, R. (2017). Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19–31. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>
- Fatimah, Nurtiani, A. T., & Zamana, M. (2021). Peran Guru dalam Menstimulus Perkembangan Moral Agama Anak Kelompok A di TK Ikal Dolog Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiwa*, 2(1).
- Fitri, M., & Na'imah, N. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Pada Anak Usia

- Dini. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1–15. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i1.6500>
- Herlinawati, R., Nugraha, A. E., & Mardiana, M. (2022). Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Pada Kelompok B Tk Aisyiyah Bustanul Ahfal Ella Hilir. *Masa Keemasan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 6–11. <https://doi.org/10.46368/v1i2.798>
- Hildayani, R., Tarigan, R., Pudjiati, R., Sugianto, M., Handayani, E., & Kouri, A.M. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak*. Universitas Terbuka.
- JS, M., Farida, K., & Sakinah, S. (2022). Permasalahan Perkembangan Nilai Agama dan Moral Generasi Alpha Untuk Anak Usia 5-6 Tahun. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(2), 139–152. <https://doi.org/10.19109/ra.v6i2.14934>
- Nurjanah, S. (2018). Perkembangan Nilai Agama Dan Moral (Sttpa Tercapai). *Jurnal Paramurobi*, 1(1), 43–59. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v1i1.177>
- Nurma, & Purnama, S. (2022). Penanaman Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini di TK Harapan Bunda Woyla Barat. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 53–62.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rahman, M. H., Kencana, R., & Faizah, N. (2020). *Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, dan Praktisi PAUD*. EDU PUBLISHER. <https://books.google.co.id/books?id=vRoMEAAAQBAJ>
- Sakerani, Rohmad, B., Noor, M., Risia, U., Norhayati, Mubarakah, L., Megawati, Ratna, S., Ambarwati, N. R., Rahmah, F. N., Norlatifah, E., & Lynis, M. (2023). *Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini (Antologi NAM)*. Penerbit CV. SARNU UNTUNG. <https://books.google.co.id/books?id=tVzXEAAAQBAJ>
- Sukmawati, A. (2015). Peran Guru dalam Pengembangan Moral Bagi Anak Usia Dini. *Biota: Jurnal Tadris IPA Biologi FITK IAIN Mataram*, VIII(1), 87–96. <https://doi.org/10.20414/jb.v8i1.61>
- Supriyanto, D. (2015). *Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak dan Pendidikan Keagamaan Orangtua*. III(1), 86–105. <https://doaj.org/article/7d813ee5c722420e961de9fed531a2b0>
- Suryana, D. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Prenada Media. <https://books.google.co.id/books?id=qQRBDwAAQBAJ>
- Tanfidiyah, N. (2018). Perkembangan Agama Dan Moral Yang Tidak Tercapai Pada Anak Usia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 1–22. <https://doi.org/10.24235/awlad.v4i1.1842>
- Widodo, H. (2020). *Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini*. Alprin. <https://books.google.co.id/books?id=gms8DwAAQBAJ>